

“Digitalisasi UMKM Siammasei Pembuatan Kerupuk Mangrove Oleh Masyarakat Desa Laliko”

Risal¹, Hamsah²

Program Kewirausahaan, Institusi Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah¹

Program Agribisnis, Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah²

risal.agr21@itbmpolman.ac.id¹, hamsah2@itbmpolman.ac.id²

Abstrak

Digitalisasi UMKM Siammasei Pembuatan Kerupuk Mangrove Oleh Masyarakat Desa Laliko bertujuan untuk mengkaji pentingnya penerapan teknologi digital dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Laliko, khususnya dalam industri pembuatan kerupuk mangrove oleh kelompok usaha Siammasei. Desa Laliko, yang terletak di daerah pesisir, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah mangrove, yang selama ini digunakan oleh masyarakat untuk menghasilkan kerupuk mangrove sebagai produk unggulan lokal. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai sektor yang dominan, UMKM berkontribusi signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendukung pemerataan pembangunan di berbagai daerah. UMKM juga dikenal sebagai sektor yang tangguh, mampu bertahan bahkan dalam kondisi ekonomi yang sulit, serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Digitalisasi UMKM kerupuk mangrove merujuk pada penerapan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berfokus pada produk berbahan baku mangrove. Potensi ekonomi mangrove dapat dimanfaatkan melalui pengolahan produk-produk bernilai tinggi, seperti madu mangrove, buah mangrove, kerupuk mangrove, serta produk olahan lainnya yang dapat dijual baik di pasar lokal maupun internasional. Selain itu, kawasan mangrove juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata, yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata.

Kata Kunci : Digitalisasi UMKM kerupuk Mangrove

Korespondensi Email : risal.agr21@itbmpolman.ac.id

Diterima Redaksi : 12-08-2024 | **Selesai Revisi** : 25-09-2024 | **Diterbitkan Online** : 30-09-2024

1. Pendahuluan

Digitalisasi UMKM Siammasei Pembuatan Kerupuk Mangrove Oleh Masyarakat Desa Laliko bertujuan untuk mengkaji pentingnya penerapan teknologi digital dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Laliko, khususnya dalam industri pembuatan kerupuk mangrove oleh kelompok usaha Siammasei. Desa Laliko, yang terletak di daerah pesisir, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah mangrove, yang selama ini digunakan oleh masyarakat untuk menghasilkan kerupuk mangrove sebagai produk unggulan lokal.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai sektor yang dominan, UMKM berkontribusi signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendukung pemerataan pembangunan di berbagai daerah. UMKM juga dikenal sebagai sektor yang tangguh, mampu bertahan bahkan dalam kondisi ekonomi yang sulit, serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk mendapatkan perhatian dan dukungan agar dapat berkembang secara maksimal. Pemanfaatan UMKM secara optimal akan memberikan dampak yang luas, baik



Lisensi
Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

dalam meningkatkan pendapatan masyarakat maupun memperkuat perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Penguatan UMKM melalui pemberian akses terhadap pembiayaan, pelatihan, serta teknologi dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar domestik dan global. Selain itu, pemerintah dan sektor swasta perlu bersinergi untuk menciptakan ekosistem yang mendukung UMKM, mulai dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia hingga penyediaan infrastruktur yang memadai. Dengan pemanfaatan yang tepat, UMKM dapat menjadi pilar utama dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Yusnawati, *et al.*, 2022).

Digitalisasi UMKM kerupuk mangrove merujuk pada penerapan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berfokus pada produk berbahan baku mangrove. Dalam aspek produksi, teknologi digital dapat digunakan untuk memantau kualitas bahan baku, mempercepat proses pengolahan, dan memastikan standar produksi yang konsisten. Alat-alat otomatis dan sistem berbasis digital juga memungkinkan pengelolaan stok dan distribusi yang lebih efisien, mengurangi pemborosan dan meningkatkan daya saing produk di pasar. Selain itu, digitalisasi juga berperan penting dalam pemasaran dan pengelolaan usaha. UMKM kerupuk mangrove dapat memanfaatkan platform e-commerce, media sosial, dan situs web untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, bahkan hingga pasar internasional. Melalui strategi pemasaran digital yang tepat, usaha kecil ini dapat memperluas jangkauan pasar, menarik konsumen baru, dan meningkatkan penjualan (Sendi, *et al.*, 2022).

Mangrove, selain memberikan manfaat ekologi yang sangat penting bagi keberlanjutan lingkungan, juga memiliki potensi ekonomi yang besar bagi masyarakat pesisir. Secara ekologis, mangrove berfungsi sebagai pelindung pesisir dari erosi, bencana alam seperti tsunami dan gelombang tinggi, serta menjaga kualitas air dengan menyaring polutan. Selain itu, ekosistem mangrove mendukung keberagaman hayati, memberikan habitat bagi berbagai spesies ikan, udang, dan kepiting yang menjadi sumber daya alam penting bagi masyarakat pesisir. Oleh karena itu, keberadaan mangrove tidak hanya vital bagi kelestarian lingkungan, tetapi juga menunjang keberlanjutan kehidupan ekonomi masyarakat pesisir. Potensi ekonomi mangrove dapat dimanfaatkan melalui pengolahan produk-produk bernilai tinggi, seperti madu mangrove, buah mangrove, kerupuk mangrove, serta produk olahan lainnya yang dapat dijual baik di pasar lokal maupun internasional. Selain itu, kawasan mangrove juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis ekowisata, yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata. Dengan pemanfaatan yang tepat dan berkelanjutan, mangrove dapat menjadi sumber penghidupan yang mendukung perekonomian lokal tanpa merusak ekosistem yang ada. Oleh karena itu, pengelolaan mangrove yang bijak sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat ekologi dan ekonomi dapat berjalan seiring. (Salampessy, *et al.*, 2024).

2. Metode Pelaksanaan

Melaksanakan kunjungan tempat pembuatan kerupuk mangrove di desa Laloko dusun Gonda pada tanggal 13/ 11/2024 dalam upaya mengetahui proses pengolahan kerupuk Magrove dan pelaksanaan workshop literasi digital UMKM bersama masyarakat setempat di kantor Desa Laliko pada tanggal 25/11/2024, dan adapun beberapa metode pelaksanaan yaitu:

a. Metode ceramah dan diskusi

Metode ceramah dan diskusi yang dilakukan di tempat pembuatan UMKM Kerupuk Magrove dapat memberikan pengalaman langsung yang lebih mendalam bagi para pelaku usaha. Dalam sesi ceramah, narasumber akan menjelaskan konsep dasar digitalisasi, pentingnya pemasaran digital, serta alat dan platform yang dapat membantu meningkatkan produksi dan penjualan produk kerupuk. Setelah ceramah, sesi diskusi dapat dilakukan di tempat pembuatan produk untuk memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM Kerupuk Magrove untuk berbagi pengalaman dan tantangan mereka dalam mengelola bisnis. Diskusi ini juga membuka peluang bagi peserta untuk memberikan masukan atau bertanya tentang implementasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti penggunaan sistem digital atau teknik pemasaran di media sosial. Melalui interaksi langsung di lokasi pembuatan, peserta dapat lebih mudah memahami bagaimana teknologi digital bisa diterapkan secara

praktis dalam proses produksi dan pemasaran mereka, serta memperoleh solusi yang lebih relevan dengan kondisi usaha mereka.

Metode ceramah dan diskusi sering digunakan dalam pelatihan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pelaku usaha. Metode ceramah memungkinkan penyampaian informasi secara langsung dan sistematis kepada peserta, seperti materi tentang manajemen keuangan atau pemasaran. Sementara itu, metode diskusi mendorong interaksi antar peserta, memungkinkan mereka berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam mengelola UMKM. Kedua pendekatan ini saling melengkapi untuk memperkuat pemahaman dan aplikasi praktis dalam konteks UMKM (Mulyani, *et al.*, 2021).

b. Metode pelatihan pemasaran produk UMKM

Fokus pada pengembangan pemasaran produk secara digital melalui workshop digital oleh pelaku UMKM kerupuk Magrove, berdampak positif dalam pengembangan bisnis UMKM dan peningkatan pendapatan masyarakat. Workshop ini memberikan pelatihan tentang penggunaan platform digital seperti media sosial, website, untuk memasarkan produk secara lebih luas dan efisien. Dengan demikian, pelaku UMKM di desa tersebut dapat mengakses pasar yang lebih besar, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, yang sebelumnya sulit dijangkau dengan cara pemasaran konvensional (Saputra, *et al.*, 2024).

2.4. Gambar

Proses pembuatan buah kerupuk mangrove oleh masyarakat Laliko melibatkan beberapa langkah tradisional yang memanfaatkan buah mangrove sebagai bahan utama. Berikut adalah tahapan singkat dalam pembuatan buah kerupuk mangrove oleh (kelompok UMKM Simmasei):

1. Pengumpulan Buah Mangrove: Masyarakat Laliko mengumpulkan buah mangrove yang telah matang dan jatuh ke tanah. Buah mangrove yang digunakan biasanya memiliki tekstur yang cukup keras dan rasanya cenderung agak asam.
2. Pembersihan: Buah mangrove yang telah dipetik dibersihkan dari kotoran atau bagian yang rusak.
3. Pengolahan Awal: Buah mangrove kemudian dipotong atau dihancurkan, tergantung pada jenis buah dan cara pengolahannya. Beberapa jenis buah mungkin perlu dipisahkan dari bijinya atau bagian yang tidak dapat dimakan.
4. Pencampuran Adonan: Setelah itu, buah mangrove dicampur dengan bahan lain seperti tepung tapioka atau bahan pengikat untuk memberikan tekstur yang baik pada kerupuk.
5. Pencetakan: Adonan buah mangrove yang telah tercampur dengan bahan lainnya dicetak dalam bentuk pipih atau sesuai dengan desain kerupuk yang diinginkan.
6. Penggorengan: Kerupuk mangrove yang sudah di cetak, lalu goreng dalam minyak panas hingga mengembang dan berwarna cokelat keemasan.

Setelah digoreng, kerupuk buah mangrove siap untuk dinikmati sebagai camilan khas masyarakat Laliko



yang unik dan bernilai ekonomis.

Gambar 1 Pelaku usaha



Gambar 2 proses pembuatan

Tujuan kegiatan workshop literasi meningkatkan kompetensi digital pelaku UMKM melalui pembekalan teori dan praktik (Humaira *et al.*, 2024)

1. Meningkatkan Pemahaman Teknologi: Membantu UMKM memahami berbagai platform digital seperti media sosial, e-commerce, dan aplikasi bisnis untuk meningkatkan efektivitas operasional dan pemasaran.
2. Peningkatan Keterampilan Digital: Memberikan keterampilan praktis tentang cara menggunakan alat digital untuk pengelolaan bisnis, pemasaran online, dan transaksi digital.
3. Memperluas Akses Pasar: Membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas melalui saluran digital, baik secara lokal maupun global.

4. Meningkatkan Daya Saing: Mengajarkan cara-cara inovatif untuk bersaing di pasar yang semakin terdigitalisasi, sehingga UMKM dapat bertahan dan berkembang di era digital.

Secara keseluruhan, workshop ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM agar dapat memanfaatkan teknologi untuk mempercepat pertumbuhan dan kesuksesan bisnis mereka.



Gambar 3 pelaksanaan workshop

3. Simpulan

Digitalisasi UMKM Simmasei kerupuk mangrove di desa Laliko merupakan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pemasaran kerupuk mangrove secara efisien dan berkelanjutan. Sehingga produksi UMKM kerupuk magrove makin dikenal oleh masyarakat luar dan produksi makin meningkat. Digitalisasi UMKM kerupuk mangrove merujuk pada penerapan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berfokus pada produk berbahan baku mangrove.

4. Daftar Rujukan

- [1] Yusnawati, Y., Zeki, M. Z., Nadya, Y., Handayani, N., Sabardi, W., & Dewiyana, D. (2022). Rancangan Model Value Chain untuk Meningkatkan Nilai Tambah Pada Umkm Kerupuk Mangrove di Kota Langsa. *Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri)*, 17(1), 33-41.
- [2] Sendi, M., Carolin, I. G., Ramadani, R., Fahri, M., & Wardana, E. D. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi dalam Pemanfaatan Platform Digital pada Pelaku Usaha UMKM di Desa Salo Palai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 878-882.
- [3] Salampessy, M. L., Widhyastini, I. G. A. M., Sonani, N., & Lidiawati, I. (2024). Sosialisasi Peluang Promosi Digital Produk Olahan Mangrove di Desa Pantai Bahagia Bekasi. *PROFICIO*, 5(1), 186-192.
- [4] Saputra, D., Aini, F. N., Nanuru, N. G. H., Amanah, A. N., Oktavia, S., Egonofas, K. T., ... & Setiawan, B. (2024). Transformasi Metode Penjualan Melalui Workshop Digital Marketing Pada UMKM di Desa Harjawinangun. *Kampelmas*, 3(1), 271-279.
- [5] Humaira, H., Azmi, M., Hadi, R., Gusman, T., Putra, R., Friadi, J., ... & Windayati, D. T. (2024). Peningkatan Kompetensi Digital Pelaku UMKM melalui Seminar dan Workshop: Pengalaman di Kelurahan Belian, Kepulauan Riau. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 283-288.
- [6] Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 181-187.